

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sayuran adalah komoditas tanaman yang mampu berkontribusi bagi pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seperti pemenuhan gizi masyarakat sebagai pelengkap makanan empat sehat lima sempurna, juga sangat potensial dan prospektif untuk diusahakan karena metode pembudidayaan cenderung mudah dan sederhana. Salah satu jenis tanaman yang mudah di budidayakan adalah sawi (*Brassica juncea L.*).

Sawi merupakan sayuran yang banyak manfaat nya untuk tubuh. Sawi (*Brassica juncea L.*) merupakan tanaman semusim mengandung kalori sebesar 22,0 kalori juga mengandung vitamin seperti protein, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin B, vitamin C. Selain itu sawi kaya akan serat yang berguna untuk kesehatan pencernaan (Sunarjono, 2011).

Teknik budidaya sawi tak berbeda jauh dengan budidaya sayuran pada umumnya budidaya konvensional di lahan meliputi proses pengolahan lahan, penyiapan benih, teknik penanaman. Penanaman benih ada yang secara langsung tetapi ada juga yang secara pembibitan terlebih dahulu (Margianto, 2007.)

Sawi termasuk tanaman sayuran daun dari keluarga *Cruciferae* yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Dalam 100 g sawi nilai gizinya adalah sebagai berikut: protein 2,3 g, lemak 0,3 g, karbohidrat 4,0 g, Ca 220,0 mg P 38,0 mg, Fe 2,9 mg, vitamin A 1940 mg, vitamin B 0,09 mg dan vitamin C 102 mg. Di Indonesia tanaman sawi merupakan jenis sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan digemari banyak orang, namun produksinya masih tergolong rendah.

Salah satu usaha untuk menaikkan produksi adalah dengan cara pemupukan (Manurung, 2011).

Faktor media tumbuh merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan hasil tanaman. Media tumbuh yang baik adalah media yang memiliki sifat fisik, kimia dan biologi yang sesuai. Hal tersebut dapat diperoleh dengan mencampur tanah, pasir, pupuk kandang, sekam padi, ataupun bahan-bahan organik lainnya (Ainun *dkk.*, 2011).

Media tanam berfungsi sebagai tempat melekatnya akar, juga sebagai penyedia hara bagi tanaman. Campuran beberapa bahan untuk media tanam harus menghasilkan stuktur yang sesuai karena setiap jenis media menghasilkan hasil yang berbeda bagi tanaman. Sejalan dengan pendapat Kartasapoerta *dkk.*, (1992) bahwa media tanam dapat diperbaiki dengan pemberian bahan organik seperti pupuk kandang dan bahan organik lainnya.

Berbagai komposisi media tanam masing- masing memiliki kandungan yang berbeda-beda. Jenis-jenis media tanam antara lain pasir, pupuk kandang, sekam padi, dan bahan organik lainnya. Bahan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu dipahami agar media tanam tersebut sesuai dengan jenis tanaman. Untuk mengatasi kelemahan tanah sebagai media tanam sebaiknya di kombinasikan dengan media pasir dan pupuk kandang atau pasir dan sekam padi dengan perbandingan 1:1 (Nurhalisyah, 2007 *dalam* Augustien dan Hadi, 2016).

Selanjutnya menurut Susanto (2002) bahwa kadar humus dapat di tingkatkan dengan menambahkan bahan organik yang berasal dari pupuk kandang

untuk mendorong populasi mikroba didalam tanah menjadi jauh lebih banyak dibandingkan jika yang diberi pupuk kimia buatan (Susanto 2002).

Pupuk adalah material tertentu yang ditambah ke media tanah atau tanaman dengan tujuan untuk melengkapi ketersediaan unsur hara yang di butuhkan tanaman sehingga dapat berproduksi dengan baik. Pemupukan yang berimbang, dapat meningkatkan produktivitas tanaman (Arafah, 2003). Pupuk organik merupakan pupuk yang dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami. Pupuk organik sangat bermanfaat untuk meningkatkan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan (Musnama, 2007). Salah satu jenis pupuk organik yaitu pupuk organik cair limbah pasar.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan oleh masyarakat setelah berakhirnya suatu proses atau kegiatan (Wardana, 2007). Sampah menjadi sumber pencemaran lingkungan karena menimbulkan bau tidak sedap, dapat mencemari air tanah dan dapat mengurangi keindahan lingkungan.

Pada hakikatnya sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis, salah satu hasil pengolahan limbah pasar adalah pupuk organik cair limbah pasar. Kelebihan pupuk organik cair limbah pasar yaitu mengandung cukup nitrogen sebagai bahan penyusun protein dan klorofil tumbuhan (Salisbury, 1995).

Menurut penelitian Supardi (2011), pupuk organik cair memberikan beberapa keuntungan, misalnya pupuk ini dapat digunakan dalam media tanam

padat dengan cara menyiramkannya ke akar ataupun di semprotkan ke bagian tubuh tumbuhan. Pupuk organik mengandung beberapa keutamaan seperti kadar unsur hara tinggi, daya higroskopisitasnya atau kemampuan menyerap dan melepaskan air nya tinggi serta mudah larut dalam air sehingga gampang diserap tanaman.

Menurut Fitriatno *dkk.* (2012), pemupukan menggunakan pupuk cair limbah pasar dengan dosis 20 ml pada tanaman selada memberikan pengaruh terhadap luas daun paling baik yaitu dengan rata-rata pertumbuhan 16,24 cm.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Perbandingan Media Tanam dan Pemberian Pupuk Organik Cair Limbah Pasar terhadap Pertumbuhan dan Produksi Sawi (*Brassica juncea* L)”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbandingan media tanam dan pemberian pupuk organik cair limbah pasar terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.

Hipotesis Penelitian

1. Perbandingan media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.
2. Konsentrasi pupuk organik cair limbah pasar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.
3. Interaksi antara perbandingan media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair limbah pasar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam upaya peningkatan produksi tanaman sawi baik secara kualitas maupun secara kuantitas dengan perbandingan media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair limbah pasar.